

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional, khususnya dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan terdidik yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai pendidikan kejuruan menurut penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu.

SMK N 2 Wonosari merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki visi dan misi mewujudkan manusia-manusia handal yang tangguh dan siap bersaing dalam dunia kerja serta siap mandiri tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur pendidikan yang telah dimiliki. Tujuan utama dari SMK N 2 Wonosari adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas dan keterampilan yang baik, sehingga dapat diterima di dunia industri.

Hasil observasi yang dilakukan pada kompetensi kejuruan teknik las untuk mata pelajaran produktif, ternyata masih banyak kekurangan yang ada dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran produktif ini terdiri atas 40% teori dan 60% praktik. Materi teori adalah materi yang mencakup segala aspek yang berkaitan langsung pada proses praktik, hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar dan tata cara saat praktik pengelasan. Salah satu aspek yang

dibahas dalam materi teori yaitu mengenai sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut Siswanto Sastrohadiwiryono (2003:45) :

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan. Penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Materi keselamatan dan kesehatan kerja berkaitan langsung pada prosedur kerja praktik berisi tentang aturan-aturan saat melakukan praktik. Aturan-aturan itu berupa tata ruang penempatan mesin dan peralatan praktik di bengkel yang tepat untuk menghindari kecelakaan kerja, tata cara mengoperasikan mesin/alat praktik sesuai dengan prosedur kerja. Selain itu berisi tentang macam-macam alat pelindung diri dan cara penggunaan yang tepat saat praktik, perilaku dan sikap yang harus dilakukan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja, serta prosedur pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang harus dilakukan ketika terjadi kecelakaan kerja. Aspek-aspek tersebut bertujuan untuk mewujudkan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang mampu memperkecil tingkat kecelakaan kerja saat praktik. Selanjutnya Siswanto Sastrohadiwiryono (2003:45) menjelaskan :

Tujuan dan sasaran sistem manajemen K3 adalah menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Penyampaian teori mengenai keselamatan dan kesehatan kerja ini akan berpengaruh besar terhadap persepsi siswa mengenai keselamatan dan kesehatan

kerja. Saat proses pembelajaran teori mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, siswa cenderung kurang antusias. Keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari intensitas pertanyaan yang dilakukan siswa masih kurang, siswa cenderung hanya mencatat dan mendengarkan materi yang disampaikan, guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih sering mengobrol dan bercanda dengan siswa lainnya, kurangnya minat siswa untuk membaca kembali materi yang telah disampaikan serta konsentrasi siswa dalam memahami materi masih rendah. Media dan metode pembelajaran yang kurang menarik merupakan salah satu penyebabnya.

Pemahaman siswa terhadap materi keselamatan dan kesehatan kerja pada mata pelajaran praktik pengelasan akan berpengaruh terhadap persepsi siswa mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Persepsi siswa dalam memahami keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek yang akan membentuk sikap siswa saat melakukan praktik di bengkel.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK N 2 Wonosari, sikap kerja siswa saat praktik pengelasan masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat ketika siswa melakukan praktik pengelasan. Siswa sering melakukan kesalahan saat mengoperasikan mesin maupun alat praktik karena kurangnya pemahaman dalam mengoperasikan mesin sesuai prosedur. Siswa jarang menggunakan alat pelindung diri sesuai prosedur, dikarenakan kebanyakan siswa berasumsi bahwa penggunaan alat pelindung diri hanya akan mengganggu proses praktik yang dilakukan.. Hal ini mengakibatkan siswa sering mengalami sakit pada bagian tangan, mata, maupun tubuh. Siswa sering tidak serius dan bercanda saat

melakukan praktik, sikap seperti ini dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

Sikap yang kurang baik dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja akan berdampak terhadap proses pembelajaran praktik. Proses pembelajaran praktik akan sering terhenti dikarenakan adanya siswa yang mengalami kecelakaan kerja. Menurut Tia Setiawan dan Harun (1980:1) kecelakaan merupakan gangguan yang memusnahkan, sedikit-tidaknya menghambat atau merugikan investasi, rencana kerja, dan juga rencana hasil kerja. Selain itu perilaku yang kurang baik dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja akan berdampak terhadap keuangan sekolah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengeluaran untuk memperbaiki alat dan mesin karena pemakaian yang tidak sesuai dengan prosedur serta untuk merawat siswa yang mengalami kecelakaan kerja.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas dan mengingat pentingnya masalah keselamatan dan kesehatan kerja pada saat proses pembelajaran, maka perlu peningkatan kualitas pembelajaran dengan cara mengaktifkan peran siswa. Siswa tidak hanya sebagai pendengar, tapi siswa harus berperan aktif sehingga dapat mengubah persepsi siswa menjadi lebih baik dalam memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya cukup besar terhadap sikap seseorang yaitu persepsi, karena persepsi penting dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, untuk mengubah sikap seseorang harus dimulai dari persepsinya.

Pemahaman materi K3 dan motivasi untuk menggunakan alat pelindung diri akan mendukung terjadinya program keselamatan kerja yang baik sehingga dapat mengurangi kerugian baik moral maupun material. Menurut Tia Setiawan dan Harun (1980:2) tidak dapat disangkal tiap program keselamatan kerja akan sangat bermanfaat, dari sudut finansial saja sudah nyata memberikan keuntungan. Biaya produksi dapat ditekan rendah karena tanpa terjadi kecelakaan, tidak didapatkan banyak kerusakan atau kehancuran materi, peralatan, perkakas, serta jalannya produksi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru maupun siswa sebagai evaluasi terhadap proses pembelajaran keselamatan dan kesehatan kerja pada proses pengelasan. Penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan untuk meningkatkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga dapat membentuk budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang baik.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa masih bergantung kepada guru sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan kurang antusias, hal tersebut dapat mengakibatkan siswa kurang memahami materi keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Siswa kurang memahami materi keselamatan dan kesehatan kerja, hal ini mengakibatkan siswa memiliki persepsi yang rendah mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Kurangnya motivasi yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman tentang materi keselamatan dan kesehatan kerja yang disampaikan, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengkaji materi lebih dalam lagi.
4. Kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran teori, siswa cenderung lebih sering mengobrol dengan siswa lainnya. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan tidak dipahami dengan baik oleh siswa.
5. Buku-buku referensi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang masih terbatas, mengakibatkan sedikitnya sumber pengetahuan yang dapat dipelajari siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan yang masih kurang mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.
6. Kurangnya pemahaman siswa dalam mengoperasikan mesin sesuai prosedur, hal ini mengakibatkan seringnya terjadi kerusakan mesin karena kesalahan dalam praktik di bengkel.
7. Kurangnya kesadaran pemakaian alat pelindung diri saat melakukan praktik pengelasan, hal ini mengakibatkan sering terjadinya kecelakaan kerja.
8. Sikap yang kurang baik dalam menaati peraturan keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga sering terlihat siswa yang bercanda saat melakukan praktik. Sikap tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas tidak semua masalah dapat dibahas. Penelitian ini hanya akan membahas ”hubungan kompetensi teori K3 dan motivasi menggunakan alat pelindung diri dengan sikap siswa dalam penerapan K3 pada praktik pengelasan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan kompetensi teori K3 dengan sikap siswa dalam penerapan K3 pada praktik pengelasan?
2. Bagaimana hubungan motivasi menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan sikap siswa dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja?
3. Bagaimana hubungan kompetensi teori K3 dan motivasi menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan sikap siswa dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada praktik pengelasan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan SMK N 2 Wonosari pada mata pelajaran praktik pengelasan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan kompetensi teori K3 dengan siswa dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada praktik pengelasan.
2. Mengetahui hubungan motivasi menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan sikap siswa dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada praktik pengelasan.
3. Mengetahui hubungan kompetensi teori K3 dan motivasi menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan sikap siswa dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada praktik pengelasan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Menambah kajian pustaka yang akan memperkaya khasanah keilmuan bagi pembaca mengenai pengaruh persepsi siswa dan ketersediaan alat pelindung diri terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK N 2 Wonosari.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah atau instansi terkait untuk menjadi acuan dalam memperbaiki proses belajar mengajar.
3. Memberikan informasi tambahan kepada para penyelenggara pendidikan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya untuk mengurangi angka kecelakaan kerja dengan melihat hasil dari pengaruh persepsi siswa dan ketersediaan alat pelindung terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Mengetahui penyebab-penyebab yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja saat siswa melakukan praktik di bengkel.
5. Mengetahui jenis-jenis alat pelindung diri yang sesuai untuk menunjang proses pembelajaran praktik pengelasan.